

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Jika pada masa lampau, perhatian sumber daya dipusatkan pada sistem manufaktur, maka pada saat ini perhatian lebih banyak dipusatkan pada kegiatan jasa. Pelayanan kesehatan, pendidikan, transportasi, dan pengecer telah tumbuh menjadi sistem raksasa dan menarik perhatian karena pendapatannya menanjak dengan cepat. Bentuk lain dari sistem non manufaktur yang dulu dianggap terlalu sederhana dan tidak berarti, kini telah mengalami perubahan besar. Toko eceran di sudut jalan kini telah berubah menjadi pasar swalayan, yang mempunyai masalah dalam manajemen operasi yang perlu ditangani dengan serius seperti peramalan, pengaturan persediaan, pengaturan tata letak, penanganan material dan penjadwalan (Buffa; 1987).

Penjadwalan berusaha untuk mencapai beberapa tujuan yang saling bertentangan, seperti efisiensi tinggi, persediaan rendah, dan layanan pelanggan yang baik. Efisiensi dapat tercapai melalui jadwal yang memanfaatkan tenaga kerja, perlengkapan dan ruang secara penuh. Tentu saja jadwal ini harus juga berusaha untuk menjaga persediaan rendah, yang sayangnya menyebabkan rendahnya efisiensi. Oleh karena itu, dibutuhkan keputusan yang seimbang antara efisiensi dan persediaan. Layanan pelanggan dapat diukur dengan kecepatan terpenuhinya permintaan dari pelanggan baik melalui ketersediaan dan waktu pelayanan yang singkat. Layanan pelanggan ini juga bertentangan dengan persediaan yang rendah

dan efisiensi yang tinggi (Schroeder; 2000). Tujuan utama penjadwalan adalah mencapai keseimbangan di antara tujuan yang saling bertentangan secara memuaskan.

Permasalahan mengenai penjadwalan yang dihadapi oleh perusahaan yang bergerak di bidang jasa adalah menyesuaikan pekerjaanya untuk bekerja selama 6 atau 7 hari kerja. Tujuannya adalah untuk meminimumkan biaya tenaga kerja. Hal ini bertentangan dengan batas jam kerja sebesar 40 jam per minggu atau 5 hari kerja selama 8 jam kerja per hari. Cara untuk mengatasinya adalah dengan membayar lembur, atau dengan mempekerjakan pekerja paruh waktu (Bedworth dan Bailey; 1987). Dalam melakukan penjadwalan ada beberapa metode yang dapat digunakan, salah satunya adalah dengan menggunakan algoritma Tibrewala. Adapun tujuan algoritma Tibrewala adalah untuk memenuhi permintaan terhadap pekerja dengan meminimumkan jumlah pekerja yang harus disiapkan.

(file2shared.wordpress.com/penjadwalan-tenaga-kerja)

CV X merupakan perusahaan yang bergerak di bidang ritel yang menjual buku, alat tulis sekolah dan alat tulis kantor yang berlokasi di salah satu pusat perbelanjaan di kota Bandung. CV X juga memiliki tenaga kerja yang cukup banyak. Hal ini dikarenakan tenaga kerja inilah yang akan berinteraksi langsung dengan pelanggan, membantu menginformasikan produk kepada konsumen, dan menjaga barang yang terdapat pada rak agar tetap tersedia. CV X harus mengatur penjadwalan tenaga kerja yang dimilikinya agar optimal dan dapat melayani permintaan konsumen yang ada di toko tersebut.

Berdasarkan uraian yang dijabarkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penjadwalan tenaga kerja pada CV X dengan judul: **“Analisis Penjadwalan Tenaga Kerja Untuk Memenuhi Permintaan Pelanggan dengan Menggunakan Algoritma Tibrewala, Philippe, & Browne pada CV “X” di Bandung”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut ini merupakan data penjualan CV X dari tanggal 1 sampai 13 Juni 2010:

Tabel 1.1
Data Penjualan (Unit)
Periode 1-13 Juni 2010

Minggu ke-1

Hari	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu	Total
Tanggal		1	2	3	4	5	6	
Barang yang terjual		503	512	573	611	654	701	3554

Minggu ke-2

Hari	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu	Total
Tanggal	7	8	9	10	11	12	13	
Barang yang terjual	507	537	621	598	667	717	769	4416

Sumber: CV X

CV X memiliki 14 tenaga kerja yang mendapatkan 1 hari libur setiap 1 minggu atau 4 hari libur dalam setiap bulannya. Berdasarkan tabel 1.1, penjualan yang terjadi pada CV X berfluktuasi, sehingga pada saat penjualan banyak, maka tenaga kerja

yang dibutuhkan juga bertambah banyak. Demikian juga sebaliknya, pada saat penjualan sedikit, maka tenaga kerja yang dibutuhkan sebenarnya lebih sedikit sehingga tenaga kerja menjadi menganggur. Berdasarkan analisis ini diketahui bahwa CV X memiliki permasalahan dalam mengatasi fluktuasi penjualan, sehingga CV X perlu mengatur penjadwalan tenaga kerja yang dimilikinya agar dapat memenuhi permintaan yang terjadi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan tenaga kerja yang digunakan oleh CV X?
2. Bagaimana peranan Algoritma *Tibrewala, Philippe & Browne* dalam menjadwalkan tenaga kerja di CV X untuk mengatasi fluktuasi permintaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menjelaskan kebijakan penjadwalan tenaga kerja yang selama ini digunakan oleh CV X.
2. Menjelaskan peranan Algoritma *Tibrewala, Philippe & Browne* dalam menjadwalkan tenaga kerja di CV X dalam mengatasi fluktuasi permintaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1. Perusahaan:

- Perusahaan dapat menggunakan hasil penelitian untuk mengoptimalkan pemberdayaan tenaga kerja yang mereka miliki
- Memberikan ide-ide baru dalam perbaikan kinerja perusahaan terutama dalam mengelola tenaga kerja

2. Peneliti:

- Menambah pengetahuan peneliti tentang penjadwalan tenaga kerja
- Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha

3. Pihak lain:

- Dapat digunakan sebagai informasi bagi pihak lain yang membutuhkan referensi pendukung terutama mengenai penjadwalan tenaga kerja